

EFEKTIFITAS YASINAN MAJELIS TA'LIMUL QUR'AN DARUL MUTTAQIM

Mulia Hasnah^{1*}, Hulipa², Risma Handayani³

¹Pendidikan Agama Islam STAI AL-Gazali Soppeng, ²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI AL-Gazali Soppeng, ³Pendidikan Agama Islam STAI AL-Gazali Soppeng

E-mail: Muliahasnah74@gmail.com^{1*}, hulipa@staialgazalisoppeng.ac.id²,
rismahandayani@staialgazalisoppeng.ac.id³

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima :

Direvisi :

Diterbitkan :

***Corresponding author**

Muliahasnah74@gmail.com

DOI: 10.xxxxxx/xxxx

<https://ojs.amiklps.ac.id>

ABSTRACT

Majelis Ta'limul Qur'an is the most flexible and unaffected by time is the center of Islamic creed education. Majelis Ta'limul Qur'an has a clear understanding of all mankind, social classes, and social layers. This Yasinan was held on Friday nights ba'da magrib starting June 6, 2024 at the Darul Muttaqim Mosque, Macanre Village, Lilirilau District, Soppeng Regency. The method used is the recitation of surah Yasin directly and repeatedly. The effectiveness of Yasinan majelis ta'limul Qur'an can be said to be effective in increasing the religiousness of the Macanre Village Community, Soppeng Regency.

Keywords: Effectiveness, Yasinan, Majelis Ta'limul.

ABSTRAK

Majelis ta'limul Qur'an merupakan yang paling fleksibel dan tidak terpengaruh oleh waktu adalah pusat pendidikan akidah Islam. Majelis Ta'limul Qur'an memiliki pemahaman yang jelas tentang semua umat manusia, kelas sosial, dan lapisan sosial. Yasinan ini diselenggarakan malam jum'at ba'da magrib mulai 6 Juni 2024 di Masjid Darul Muttaqim Kelurahan Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Metode yang digunakan yaitu pembacaan surah Yasin secara langsung dan berulang. Efektifitas Yasinan majelis ta'limul Qur'an dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keagamaan Masyarakat kelurahan Macanre Kabupaten Soppeng.

Kata kunci: Efektifitas, Yasinan, Majelis Ta'limul

© 2024 Penerbit STMIK Amika Soppeng. All rights reserved

PENDAHULUAN

Majelis ta'limul Qur'an dikenal sebagai semacam majelis sosial yang melayani masyarakat dengan memberikan bimbingan melalui pertukaran agama. Ajaran inti Islam, Al-Qur'an, sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman tentang iman Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, ayat-ayat Al-Qur'an mencakup semua kelas sosial dan profesi, seperti ayat-ayat Al-Qur'an tentang orang tua, saudara laki-laki, saudara perempuan, dan anak-anak[1]. Selanjutnya dari segi lokasi, Al-Qur'an dapat dipelajari di masjid, madrasah, kantor, rumah, atau tempat khusus. Ta'limul Qur'an dibacakan oleh pejabat dan karyawan di kantor, dilakukan oleh petani di desa dan ibu-ibu di kota. Majelis Ta'limul Qur'an adalah langkah awal ajaran Islam yang membangun umat manusia untuk menuntut ilmu agama. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam". (HR.Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudha'i, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani[2].

Perintah menuntut ilmu bertujuan untuk umat manusia mengetahui kewajibannya kepada Allah swt., mengetahui larangan-Nya, mengetahui yang baik dan yang buruk, mengetahui hukum-hukum halal dan haram serta menjalankan kelakuan baik dan menghindari kelakuan buruk, sehingga manusia itu dapat hidup sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya serta dalam keselamatan dunia dan akhirat[3]. Terkait dengan hal itu, Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat atas orang-orang yang tidak berilmu sebagai khalifah-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS: AL-Mujadalah 58:11)[4].

Secara praktis, Ta'limul Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam yang paling fleksibel dan tidak terpengaruh oleh waktu. Ajaran Al-Qur'an bersifat universal dan berlaku bagi semua orang, kelas sosial, dan zaman. Tidak terikat waktu penyelenggaraannya, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Ruang kelas juga dapat diselenggarakan di rumah, masjid, mushalla, dan gedung. Aloha, salam, dan assaina. Selain itu, Al-Qur'an mempunyai dua fungsi sekunder: sebagai dakwah dan sebagai organisasi pendidikan informal. Lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan ummat (masyarakat) adalah lembaga eksibilitas majelis ta'limul Qur'an yang menjadi kekuatan. Di samping itu, Majelis ta'limul Qur'an merupakan sarana interaksi dan komunikasi yang amat bernilai antara masyarakat umum dengan umat Islam, serta antaranggota Majelis ta'limul Qur'an tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Menurut Hasan Ismail, pengertian majelis ta'limul Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu majelis yang berarti tempat dan ta'limul Qur'an yang berarti tempat pendidikan atau pembelajaran bagi orang-orang yang ingin mempelajari agama Islam sebagai sarana dakwah dan pendidikan agama. Majelis ta'limul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan ketaatan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi majelis tersebut, serta membawa kedamaian dalam dunia semiformal[5]. Di samping itu, Majelis ta'limul Qur'an merupakan sarana interaksi dan komunikasi yang amat bernilai antara masyarakat umum dengan umat Islam, serta antaranggota Majelis ta'limul Qur'an tanpa terikat oleh waktu dan tempat[6].

Di sisi lain, teks utama Al-Qur'an tersusun atas beberapa bentuk, seperti pernyataan ajaran Islam atau sebagai tempat membaca dan mempelajari Al-Qur'an, yang terkadang disebut sebagai "pengajian"[7]. Teks kunci kajian surah Yasin dalam Al-Qur'an adalah Majelis Ta'limul Qur'an yang sering dikenal dengan sebutan "Majelis Ta'limul Qur'an Yasinan" atau "pengajian Wirid Yasin" dan disingkat "Yasinan"[8]. Ta'limul Qur'an dapat diartikan sebagai sekelompok ulama, yang meliputi para ulama, orang tua, dan remaja, yang secara rutin membahas isi suatu kitab tertentu dengan tujuan membaca surah Yasin. Pembacaan ayat ini dilakukan secara lugas dengan menggunakan bahasa yang jelas. Setelah selesai membaca surat Yasin, langkah selanjutnya adalah mempelajari takhtim dan tahlil, dan langkah terakhir adalah melaksanakan berjama'ah. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu di Masjid Darul Muttaqim.

Potensi manusia dalam perkawinan dan praktik keagamaan akan terdampak negatif oleh minimnya pengetahuan agama. Perilaku manusia diatur oleh aturan dan tata tertib yang ditegakkan secara ketat sebagai bentuk disiplin diri. Semua itu dapat terjadi karena minimnya pemahaman agama sejak kecil, atau dapat terjadi karena pengaruh lingkungan yang dipengaruhi oleh ajaran agama. Seringkali, sikap dan perilaku menyimpang dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Memahami agama dapat membantu seseorang memahami ajaran agama yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah, sehingga dapat menggunakannya sebagai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa

pemahaman agama yang kuat, orang tidak menyadari betapa pentingnya menjalankan kegiatan keagamaan dengan jujur dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mengakibatkan seseorang menjalankan tugasnya dengan tidak maksimal, atau bahkan tidak menjalankannya sesering yang seharusnya.

Berdasarkan situasi saat ini, diperlukan pendidikan atau pelatihan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan manusia. Ajaran dan perintah Islam tersebut perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar diketahui dan dipahami. Berkat ajaran dan hukum Islam, kehidupan manusia dapat dianggap suci dan penuh berkah.

Maksud dan tujuan Majelis Ta'limul Qur'an adalah untuk membina hubungan dan komunikasi yang baik antara masyarakat umum dengan para ustadz, serta antar sesama anggota Majelis Ta'limul Qur'an tanpa memandang waktu dan tempat. Dengan demikian, bagi mereka yang tidak memiliki waktu, tenaga, dan keinginan untuk menuntut ilmu agama melalui jalur pendidikan formal, Majelis Ta'limul Qur'an dapat menjadi alternatif sumber belajar agama. Hal inilah yang menjadikan Majelis Ta'limul Qur'an lebih bernilai dibanding lembaga keagamaan lainnya. Secara khusus, Majelis Ta'limul Qur'an berfungsi sebagai sarana pemersatu dan peningkatan mutu hidup masyarakat umum, serta sebagai tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang taat kepada Allah, sebagai tempat bernaung bagi kaum Rohani dan wanita muslimah, sebagai sarana untuk menirukan shalat yang bermanfaat bagi pembinaan Ummat dan bangsa[9].

Berdasarkan hal tersebut, kajian Rini Rosita difokuskan pada kegiatan Majelis Ta'lim Ibu Rutin setiap hari dalam seminggu dalam rangka penguatan keyakinan agama yang mendorong para ibu untuk mempersiapkan, menyediakan, dan menggunakan cerita atau metode lain sebagai sarana untuk mendidik anak di rumah. Ibu sebagai orang dewasa tidak hanya terbatas pada pekerjaan rumah tangga saja. Melainkan lebih dari itu, Ibu sebagai orang dewasa terlibat dalam proses membesarkan anak, khususnya pendidikan akhlak di rumah dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari[10]. Hasil penelitian Desi Kriswanti, Majelis Ta'lim merupakan sarana atau wadah pengembangan ilmu pengetahuan yang hakikatnya bersifat informal[11]. Temuan penelitian menyoroti partisipasi aktif Majelis Ta'lim terkait ziarah Ibu Rumah Tangga, di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah, tentang ziarah Jama'ahnya (Ibu rumah tangga).

Majelis ta'limul Qur'an terdiri dari dua kata arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu kata "*majlis*" dan "*ta'lim*". Kata "*majlis*" adalah *isim makan* berarti "tempat yang dijadikan untuk duduk", berasal dari kata kerja "*jalasa*" berarti "*duduk*". Sedangkan kata "*ta'lim*" adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja "*allama*" berarti "*belajar dan menagajar*"[12]. Dalam bahasa Indonesia, Majelis merujuk pada kolektif (banyak orang), sedangkan ta'limul Qur'an merujuk pada organisasi (kelompok) sebagai sarana pemerintahan. Muhammad Ali Aziz menjelaskan bahwa "ta'limul Qur'an" merujuk pada salah satu dari beberapa pernyataan dakwah, seperti "tabligh," "amar ma'ruf nahi munkar," "khutbah," dan sebagainya[13].

Menurut Pasal 1 Pasal 12 Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014, Majelis Ta'limul Qur'an adalah badan atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir al-Qur'an adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan informal yang diselenggarakan di dalam atau di luar masjid. Masyarakat yang ingin meningkatkan pengamalan agamanya sebaiknya membentuk kelompok yang beranggotakan jama'ah. Dasar efektif adalah sumber dari efektivitas. Menurut Bank Sentral Bahasa Indonesia, kata efektif memiliki efek, hukuman, akibat, atau kemampuan untuk menghasilkan hasil. Dengan demikian, efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertindak dengan inisiatif, menggunakan pertimbangan yang baik, dan mematuhi harapan dalam suatu tugas tertentu. Bagian yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa berikut ini memastikan efektivitas poin-poin utama Al-Qur'an (Yasinan):

1. Aspek fungsi dan tugas. Yasinan atau tafsir Al-Qur'an dikatakan efektif bila sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Efektivitas dalam suatu kegiatan majelis ta'limul Qur'an dapat dianggap tercapai dengan akomodasi berfungsi atau tidaknya aturan-aturan yang telah dibuat dalam menjaga keberlangsungan proses kegiatan tersebut. Hukum yang ada saat ini berkaitan dengan hukum yang baik yang berkaitan dengan masyarakat dan negara; jika undang-undang yang berlaku saat ini diterapkan dengan benar, maka undang-undang atau keputusan terkait tersebut akan ditindaklanjuti dengan efektif.
2. Aspek program dan proyek. Ayat-ayat Al-Qur'an (Yasinan) akan lebih efektif apabila dilakukan secara sistematis dan terorganisasi. Yang penting dalam hal ini adalah rencana majelis ta'limul Qur'an dalam jama'ah yang terprogram dengan baik, apabila semua rencana tersebut dapat terlaksana dengan baik maka akan dikatakan telah mencapai efektivitas yang maksimal.
3. Ketaatan pada aturan dan tata tertib. Ayat-ayat Al-Qur'an (Yasinan) sangat efektif apabila diterapkan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, baik bagi guru, siswa, karyawan, maupun masyarakat sekitar. Efektivitas suatu kegiatan dapat dinilai dengan melihat fungsinya atau tidaknya, serta upaya yang dilakukan untuk menjamin kelancaran kegiatan tersebut. Aturan ini berkaitan dengan hukum-hukum yang baik yang berhubungan dengan anggota kelompok maupun individu; apabila hukum-hukum tersebut berjalan dengan baik, maka hukum atau perundang-undangan yang bersangkutan akan berjalan dengan baik.
4. Perspektif kondisi dan tujuan ideal. Apabila kegiatan belajar Al-Qur'an (Yasinan) mencapai tujuan yang diharapkan, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif. Dalam hal ini, berdasarkan hasil awal, suatu

program atau kegiatan dapat dikatakan efektif secara maksimal, asalkan kondisi atau tahapan ideal program atau kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Temuan dalam hal ini dapat dilihat dari keberhasilan kelompok Yasinan dalam proses belajar mengajar[14].

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan tingkat keberhasilan. Efektivitas sering dikaitkan dengan efisiensi, meskipun ada perbedaan di antara keduanya. Efisiensi berdampak pada hasil yang diperoleh, tetapi efisiensi lebih terlihat pada cara mencapai hasil tersebut dengan membandingkan masukan dan keluaran[15]. Dengan demikian, maka efektifitas Majelis Ta'limul Qur'an bagi para orang tua adalah tercapainya tujuan yang ideal atau sesuai dengan hasil yang ingin dicapai, yakni meningkatnya ketaatan beragama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan setiap malam jum'at ba'da magrib mulai 6 Juni 2024 di Masjid Darul Muttaqim Kelurahan Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Dengan menguraikan secara detail mengenai pembacaan surah Yasin dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pertama-tama menjadwalkan pertemuan melalui grup WhatsApp.
2. Sebelum pelaksanaan pembacaan Yasinan pertama-tama memberikan tausiyah Islami kemudian dilanjut dengan pembacaan surah Al-Fatihah.
3. Tahap pelaksanaan yakni melakukan aktivitas duduk berhadapan dengan membuka surah Yasin dan membacanya secara langsung dilanjutkan dengan takhtim dan tahlil kemudian ditutup dengan Do'a.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Ta'limul Qur'an dibentuk beberapa bulan yang lalu pada tahun 2024. Setiap pagi pada hari Jum'at, ba'da magrib, ibu-ibu rumah tangga kelurahan Macanre ikuti majelis ini dalam satu kali dalam satu pekan. Kegiatan Majelis Ta'limul Qur'an Yasinan yang dilaksanakan setahun sekali ini, sepanjang pengetahuannya hanya mempunyai dua tujuan yaitu pengajian dan ceramah (bila ada). Surah Al-Qur'an Yasin merupakan kegiatan kajian pokok yang diawali dengan takhtim (shalawat dan dzikir-dzikir bacaan), tahlil, dan diakhiri dengan do'a. Setelah pelaksanaan do'a, makan dihidangkan bersama-sama dan disebut dengan "hamdalah".

Efektifitas yasinan majelis ta'limul Qur'an dapat dilihat dari antusias ibu-ibu rumah tangga dalam melaksanakan pengajian, takhtim, tahlil dan Do'a serta terjalinnya silaturahmi. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dikarenakan adanya peran aktif dari Pengurus masjid dan anggota majelis taklim.



Gambar 1: Pembacaan surah Yasin
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2: Pembacaan Tahtim, Tahlil dan Do'a
Sumber: Dokumen Pribadi

KESIMPULAN DAN SARAN

Efektifitas Yasinan majelis ta'limul Qur'an dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keagamaan Masyarakat kelurahan Macanre Kabupaten Soppeng. Terutama pada pembentukan akhlak serta terjalinnya silaturahmi antar Masyarakat sesuai dengan tujuan efektifitas Yasinan. Adapun saran dari penelitian ini yaitu diharapkan ibu-ibu majelis ta'limul Qur'an lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung, diharapkan juga kerjasama antar majelis untuk meningkatkan antusias Masyarakat dalam meningkatkan keagamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada ibu-ibu majelis ta'limul Qur'an beserta Masyarakat kelurahan Macanre Kabupaten Soppeng, terima kasih atas kerjasamanya dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada segenap civitas STAI AL-Gazali Soppeng telah memberikan dukungan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asnelly Ilyas, "Pembinaan Perkembangan Keberagamaan Anak Usia Dini," *Ta'dib*, vol. 12 nomor 2, 2009.
- [2] Bukhari, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2016.
- [3] A. Riyadi, "Pengembangan Masyarakat Local Berbasis Majelis Taklim Dikecamatan Mijen Kota Semarang," *Ilmu Dakwah*, vol. 38 nomor 1.
- [4] AL-Qur'an, *Al-Mujadilah ayat 11*.
- [5] Dahlan zaini, "Peran Dan Kedudukan Mejelis Taklim Di Indonesia," *Pendidik. dan Keislam.*, vol. 2 no 2, 2019.
- [6] Bm. St Aisyah, "Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah," *Ber. Sos.*, vol. 4, 2018.
- [7] R. D. Fitrianah, "Keseimbangan Emosi Dan Kesehatan Mental Manusia Dalam Perspektif Agama.," *Ilm. Syiar*, vol. 18 no 1, 2018.
- [8] S. Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- [9] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- [10] R. Rini, "Kegiatan Majelis Ta'lim Ibu Rutin setiap Ahad Pagi sebagai Sarana Penguatan Religius dalam Keluarga Di Dusun IV Desa Rumbia Kabupaten Lampung Tengah, skripsi," 2012.
- [11] Desi Kriswanti, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro," 2019.
- [12] Hasan Ismail, "manajemen majelis taklim," 2009.
- [13] Taqiyudin Mashuri, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Cirebon: Pangger Publishing, 2014.
- [14] Ridnatul Hidayati, "Yasinan, Tahlilan, Wirid dan Puasa Khusus," 2016.
- [15] Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan", dalam *Ibda'*, *Sej. Kebud. Islam*, vol. 11 nomor 1, 2013.